

Tabel 1. Penelitian terdahulu “nasionalisme dalam film”

No.	Judul	Nama Penulis/Asal	Metode	Kritik
1.	<p>Nasionalisme dalam iklan produk dalam negeri (Analisis semiotika iklan rokok Dji Sam Soe versi Architect di televisi)</p> <p>Hasil : Nasionalisme dalam iklan rokok Dji Sam Soe versi Architect direpresentasikan atau ditampilkan antara dengan pemunculan tokoh asli Indonesia dalam iklan. Tokoh yang digambarkan di sini adalah arsitek yang sukses berada di luar negeri namun tetap merindukan suasana tanah airnya. Nasionalisme juga ditunjukkan melalui penonjolan salah satu budaya asli Indonesia yaitu rumah tinggal adat Jawa berjenis Limasan dengan segala perabotan pelengkapannya seperti rebab dan peliharaan burung perkutut. Kehidupan sosial di dalamnya juga turut ditampilkan, dimana terdapat suasana penuh kehangatan dan keakraban dalam sebuah keluarga. Nasionalisme juga ditampilkan kembali melalui produk yang disebutkan dalam iklan. Produk rokok kretek yang merupakan produk asli Indonesia ini digambarkan sebagai produk yang berkualitas tinggi dan mempunyai kelas Internasional. Hal ini berhubungan dengan tokoh dalam iklan. Indonesia dianggap negara yang mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas yang digambarkan melalui tokoh arsitek dan mempunyai produk yang juga berkualitas yaitu produk rokok Dji Sam Soe.</p>	Suriyanto/ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung	Analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes	<p>Analisa dan pemaknaan pada penelitian ini lebih banyak pada hal teknis sinema. Sementara pada konsepsi nasionalisme itu sendiri sangat sederhana/lemah, tidak mengutip literasi yang cukup kuat.</p>
2.	<p>Representasi Nasionalisme dalam film nagabonar jadi 2</p> <p>Hasil : Representasi nasionalisme diungkapkan nagabonar saat mengenang masa kemerdekaan atau pun ketika melihat realitas yang dihadapi. Diperlihatkan juga dari pakaian militer yang dikenakan nagabonar. Aksesoris dalam bentuk bendera merah putih dan patung pahlawan kemerdekaan. Bahasa</p>	Hendi Prasetya/ Ilmu Komunikasi Universitas Lampung	Analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes	<p>Dari 75 scene hanya 5 scene yang diamati dan dianalisis. Menurut hemat saya ini belum cukup mmemberikan gambaran yang lengkap. Selain itu konsepsi Ferdinand de Saussure tidak diaplikasikan dalam analisa (analisa simbolik, sintagmatik, paradigmatic, denotasi dan konotasi) sehingga dinilai tidak konsisten dan tidak korelatif dengan tinjauan</p>

	tulus dan ekspresi wajah kagum, marah, heran, mengangis sebagai ungkapan sikap nasionalisme. Secara garis besar nasionalisme dalam film naga bonar jadi 2 direpresentasi dari tiga hal yakni kultur masyarakat, sikap menghargai jasa pahlawan, dan pembelaan terhadap bangsa.			pustaka sebagai dasar referensi yang digunakan.
3.	Representasi Nasionalisme dalam Film Merah Putih	Matej Gaspar/Hubungan Masyarakat Universitas Padjadjaran Bandung	Analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes	Pemaknaan konotasi pada penelitian ini meneguhkan adanya mitos-mitos nasionalisme. Namun tidak memandang nasionalisme lebih nyata dalam sudut pandang realitas keindonesiaan. Sehingga pemaknaan yang muncul sebatas deskriptif yang kurang signifikan.
<p>Hasil : Terdapat enam adegan dalam film Merah Putih telah mampu merepresentasikan nilai dan makna nasionalisme. Makna nasionalisme tersebut muncul melalui dua tahap pemaknaan denotasi dan pemaknaan konotasi selanjutnya memunculkan mitos nasionalisme. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Merah Putih terdapat enam makna denotasi dan enam makna konotasi. Kemudian dari pemaknaan konotasi dalam adegan-adegan tersebut selanjutnya memunculkan mitos-mitos nasionalisme yang meliputi: Mitos ikut berjuang untuk mempertahankan dan membela negara merupakan bentuk nasionalisme, Mitos menghargai sejarah perjuangan bangsa merupakan bentuk nasionalisme, Mitos menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan bentuk nasionalisme, rela berkorban jiwa dan raga untuk negara merupakan bentuk nasionalisme, dan Mitos menghargai dan menghormati bendera merah putih merupakan bentuk nasionalisme.</p>				
4.	Representasi penerapan nilai-nilai nasionalisme Indonesia dalam film (studi semiotika pada film " Garuda di Dadaku" dan implementasi nilai-nilai tersebut dalam realitas kehidupan sosial).	Reiza Kusuma Widi Arianto/Universitas Indonesia	Analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes	Pada penelitian ini tidak melihat secara tajam sudut pandang faktor keragaman/ <i>pluralitas</i> Indonesia sebagai realitas kebangsaan untuk melihat indikasi nasionalisme. Melainkan lebih mendalami faktor individu dengan keempat aspek menonjol yang diamati (kebebasan, kesetaraan, kepribadian, dan prestasi) sehingga dinilai masih cenderung sangat subjektif.
<p>Hasil : Kesimpulan dari penelitian ini, nilai-nilai nasionalisme yang diterapkan para tokoh dalam film sesuai dari hasil analisis teks, dapat diamalkan pada konteks makro yaitu bangsa dan negara, sesuai salah satu fungsi media massa sebagai agen sosialisasi yang dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan bangsa dan negara.</p>				

5.	<i>Makna Nasionalisme Dalam Film Nagabonar Jadi 2</i>	Elviras/ Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang	Analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes	Penelitian ini hanya meneliti 5 scene dari total 75 scene sehingga data ini dinilai tidak memadai dan kurang signifikan. Referensi yang digunakan pun dirasa belum cukup kuat menjadi dasar pijakan (sebagian besar konsepsi yang dipakai adalah didapat dari artikel bebas bukan jurnal (bilamana tidak juga berasal dari buku), diketahui dari alamat situsnya yang kurang terpercaya). Analisa yang menunjukkan relasi/hubungan teks dan konteks (untuk menemukan makna laten) tidak kuat, sehingga identifikasi nasionalisme yang didapat minim.
	Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna nasionalisme dalam film Naga Bonar Jadi Dua yaitu ditunjukkan dengan sikap membanggakan pribadi bangsa dan sejarah kepahlawanan pada suatu Negara, pembelaan dari kaum patriot dalam melawan pihak asing, selain itu kebangkitan pada tradisi masa lalu sebagai bagian mengagungkan tradisi lama karena nasionalisme memiliki hubungan kepercayaan dengan kebiasaan kuno juga merupakan sikap nasionalisme.			